

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan pesat, khususnya pada pembangunan konstruksi jalan tol yang menjadi perlintasan jalur cepat yang menghubungkan antar kota dan provinsi. Perkembangan industri konstruksi telah menyediakan jasa konstruksi yang memiliki peran penting terhadap pembangunan saat ini (Srisantyorini & Safitriana, 2020). Pembangunan infrastruktur jalan tol di Indonesia sangat berperan untuk masyarakat umum karena dapat mengurangi kemacetan dan memperlancar arus lalu lintas pada ruas utama. Saat ini pembangunan jalan tol merupakan bentuk usaha pemerintah dalam memudahkan masyarakat Indonesia untuk bisa melakukan mobilitas dalam bidang ekonomi maupun sosial dengan baik dan cepat.

Proyek pembangunan jalan tol merupakan proyek pembangunan dengan risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Berbagai penyebab utama kecelakaan kerja pada proyek konstruksi adalah hal-hal yang berhubungan dengan karakteristik proyek konstruksi, lokasi kerja yang berbeda-beda dan terbuka, dapat dipengaruhi oleh cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas sehingga menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih. Kecelakaan kerja pada sektor konstruksi jika tidak diantisipasi dan dibiarkan akan mengakibatkan kerugian yang besar dan mengancam keselamatan serta kesehatan para pekerja. Selain itu, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya finansial kepada pekerja yang dirugikan dalam proyek tersebut (Srisantyorini & Safitriana, 2020).

Menurut BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 terjadi sebanyak 114.235 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 kembali meningkat dengan kasus sebanyak 117.161 kasus kecelakaan kerja dari bulan januari sampai dengan bulan oktober. Faktor penyebab di balik terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi pun beragam, mulai dari kurangnya kedisiplinan tenaga kerja mematuhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), perusahaan yang terburu-buru dalam magnetar

keterlambatan proyek, hingga kurangnya tenaga ahli di lapangan (Thoif & Sugiyanto, 2023). Berdasarkan data kecelakaan dari *Annual Report PT. X*, pada tanggal 22 September 2017 terhadap pemasangan girder bentang dengan panjang >50 m di atas jembatan penyeberangan Jalan Tol Bogor-Ciawi, terdapat kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal sebanyak 1 orang dan korban luka sebanyak 2 orang. Pada tanggal 29 Oktober 2017 juga terjadi kecelakaan kerja yang sama pada proyek konstruksi jalan tol Pasuruan-Probolinggo, yang mengakibatkan korban meninggal sebanyak 1 orang dan korban luka sebanyak 3 orang. Pada tanggal 2 Februari 2018 terjadi longsor pada dinding terowongan (*underpass*) di bawah jalur rel kereta api bandara Soekarno-Hatta, mengakibatkan korban 1 orang meninggal dan 1 orang mengalami luka. Pada tanggal 20 Februari 2018 saat pemasangan *bracket bekisting* pada tiang pancang, terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban 7 orang mengalami luka (Srisantyorini & Safitriana, 2020).

Sistem manajemen dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat diperlukan agar angka kecelakaann kerja dapat diminimalisir. Manajemen dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia pada dasarnya sering kali diabaikan begitu saja, sehingga mengakibatkan tingginya kecelakaan kerja dalam suatu proyek. Manajemen risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesisteman yang baik (Walujodjati & Rahadian, 2021). Penerapan manajemen risiko diwujudkan dalam bentuk peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 26 Tahun 2014. Pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat berguna agar tenaga kerja memiliki pengetahuan dan kemampuan mencegah kecelakaan kerja, mengembangkan konsep dan kebiasaan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, memahami ancaman bahaya yang ada di tempat kerja serta dapat memahami langkah pencegahan kecelakaan kerja (Yunika & Putro, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis manajemen risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan *Box Underpass* (BUP) jalan tol Yogyakarta-Bawen. Proyek ini

merupakan proyek besar yang mana Jalan Tol Yogyakarta–Bawen atau Jalan Tol Yogelawen adalah jalan tol di Yogyakarta dan Jawa Tengah yang menghubungkan Kota Yogyakarta menuju Bawen, Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek jalan tol Yogyakarta-Bawen dan dapat menganalisis penyebab dari potensi kecelakaan pada proyek tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi tingginya potensi risiko kecelakaan kerja dalam pembangunan *Box Underpass* (BUP) pada proyek jalan tol Yogyakarta-Bawen?
- b. Siapa saja responden yang ikut serta dalam penelitian pembangunan *Box Underpass* (BUP) pada proyek jalan tol Yogyakarta-Bawen?
- c. Mengapa diperlukannya manajemen kecelakaan kerja pada pembangunan *Box Underpass* (BUP) pada proyek jalan tol Yogyakarta-Bawen?
- d. Kapan penelitian pada *Box Underpass* (BUP) pada proyek jalan tol Yogyakarta-Bawen dilaksanakan?
- e. Dimana proyek pembangunan *Box Underpass* jalan tol Yogyakarta-Bawen dibangun?
- f. Bagaimana upaya pengurangan kecelekaan kerja dan berapa hasil nilai presentase tingkat risiko kecelakaan kerja dalam proses pembesian, pengecoran, pemasangan bekisting pada bottom slab, wall, dan top slab dalam pekerjaan *Box Underpass* (BUP) pada proyek jalan tol Yogyakarta-Bawen?

1.3 Lingkup Penelitian

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian berpusat pada manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerjaan struktural, yakni pembesian, pemasangan bekisting, pengecoran pada pada bottom slab, wall, dan top slab dalam pekerjaan *Box Underpass* (BUP) pada proyek jalan tol Yogyakarta-Bawen.

- b. Pada penelitian ini membahas bagaimana upaya pengurangan kecelakaan kerja disetiap pekerjaan pembesian, pemasangan bekisting, dan pengecoran.
- c. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa observasi dan pemberian skor pada setiap identifikasi risiko pekerjaan.
- d. Lokasi penelitian ini terletak pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – Bawen, Paket 1 Seksi 1: Yogyakarta – Simpang Susun Banyurejo, STA 76+300 s.d STA 68+000.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui nilai presentase dan meminimalisirkan upaya pengurangan tingkat risiko kecelakaan kerja dalam proses pembesian, pengecoran, dan pemasangan bekisting pada bottom slab, wall, dan top slab dalam pekerjaan *Box Underpass* (BUP) pada proyek jalan tol Yogyakarta-Bawen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan dalam penerapan manajemen risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada lingkungan proyek konstruksi khususnya jalan tol sehingga dapat meminimalisir kecelakaan kerja.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proyek konstruksi jalan tol Yogyakarta-Bawen